

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
SISWA KELAS VIIID MTs PONDOK PESANTREN AS-SALAM
NAGA BERALIH KABUPATEN KAMPAR**

*Mardiah, Hasanuddin WS, Auzar
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *Based on initial observations in the field, the student news writing skills MTs Boarding School As-Salam Naga Beralih Kampar regency still low. This is caused by several factors, one of which is the selection of the learning modeling accuracies. Learning model used is still the main choice in lecture learning. Another factor that comes from the students was the lack of motivation to write the story because it was thought that writing a story is a difficult activity. To correct this condition carried through Classroom Action Research Type Jigsaw Cooperative Learning Model.*

Purpose of this research class action (1) Describing the process of improving the student skill in writing news items in class VIII D of class VIIID MTs Boarding School As-Salam Naga Beralih Kampar regency increases through Jigsaw cooperative learning model, and (2) describing the supporting factors improved writing skills class VIIID news MTs Boarding School As-Salam Naga Beralih Kampar regency increases through Jigsaw cooperative learning model. Class room Action Research was conducted in two cycles. Each cycle through the stages of (1) planning, (2) actions, (3) observation, (4) reflection. The subjects were students of class VIIID Boarding School As-Salam Naga Switch Kampar regency.

The results of this study showed an increase in news writing skills class VIIID with respect to completeness of the content of the news (5w +1H), regularity of exposure, use of effective sentences, vocabulary used, the accuracy of using EYD, and attractiveness of headlines along with the formulation of several contributing factors in improving writing news class VIIID boarding School As-Salam Naga Beralih Kampar regency. Jigsaw cooperative learning model type is suitable for use by teachers in teaching students to write news. Teachers should choose appropriate learning steps in using the model of cooperative learning Jigsaw type new in the learning process.

Kata kunci: *keterampilan, menulis berita, model pembelajaran kooperatif, tipe Jigsaw.*

PENDAHULUAN

Hasil pengamatan sementara, menunjukkan masih banyak siswa MTs Pondok Pesantren As-Salam

Naga Beralih Kabupaten Kampar yang tidak dapat menulis berita secara baik dan benar sesuai dengan kompetensi

dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Terkait dengan hal tersebut, fenomena yang tampak pada siswa kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar adalah sebagian besar siswa belum mampu menulis teks berita dengan baik. Pembelajaran menulis berita siswa kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar belum mencapai target 85% dan KKM 65. Sebagai gambarnya adalah hasil tes awal/ulangan harian siswa yang pernah dilakukan sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil tes awal/ulangan harian siswa yang sudah dilaksanakan ternyata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar 80% belum mencapai Ketuntasan Minimal (65). Dari 33 siswa yang ikut tes awal/ulangan hanya 10 orang yang tuntas dengan nilai 66-80 dan sebanyak 23 orang yang belum tuntas. Kenyataan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII D Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar dalam menulis teks berita masih berkategori rendah dan perlu ditingkatkan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VIII D di MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar dalam mencapai kompetensi menulis teks berita harus dicarikan solusinya. Kemudian untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, guru harus mengupayakan agar siswa aktif dalam proses belajar. Guru diharapkan

mampu memilih cara mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat aktif jika diberikan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran aktif merupakan suatu cara untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Secara rasional diperlukan juga model pembelajaran yang mempunyai pola pikir baru yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang selama ini terjadi. Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut, yaitu (1) mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw; dan (2) mendeskripsikan faktor-faktor penunjang peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih kabupaten Kampar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang teori pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi (1) guru/kolaborasi di MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menambah pengetahuan dalam

memahami dan menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia; (2) Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar sebagai pertimbangan untuk dapat memberikan pembinaan kepada para guru disekolahnya tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang mungkin dapat diterapkan pada mata pelajaran lain; dan (3) siswa, khususnya pada siswa kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berjalan secara optimal.

Berita adalah laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa aktual yang menarik perhatian orang. Sama halnya dengan pendapat Kusumaningrat (2009:40) berita adalah informasi aktual tentang fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Berita juga dapat diartikan sebagai laporan atau pemberitahuan yang aktual atau dapat juga dikatakan sebagai kabar, pengumuman tentang suatu peristiwa atau kejadian yang disampaikan melalui orang lain baik secara lisan atau tulisan. Hal ini sesuai dengan pengertian yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Salim dkk., 2002:190) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disampaikan melalui orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Berita adalah suatu fakta, ide atau opini aktual yang

menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton (Muda, 2008:22).

Tujuan utama penyajian berita adalah menginformasikan peristiwa penting sebagai upaya untuk memberikan daya tarik agar orang mau membaca, mendengar, atau menonton sajian berita tersebut (Muda, 2008:22). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa berita adalah informasi aktual tentang fakta dan opini mengenai kejadian atau peristiwa yang menarik perhatian umum atau memiliki nilai yang dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton yang disampaikan melalui orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Sebuah berita yang baik tidak akan terlepas dari unsur-unsur pembentuknya, karena unsur-unsur itu ibarat sistem anatomi yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Umumnya para pakar sepakat bahwa di dalam sebuah berita terdapat 6 unsur, yang disingkat 5W+1H (*What, Who, Where, Why, When, dan How*) (Chaer, 2010:18—19). Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menghadirkan kembali gagasan atau pemikiran yang ada pada pembaca persis seperti apa yang ada pada diri penulisnya. Pemahaman kalimat efektif ini sangat penting bagi para jurnalis dan penyunting bahasa. Adapun ciri-ciri khas kalimat efektif dalam bahasa berita adalah sebagai berikut, yaitu (1) kesepadanan struktur; (2) keparalelan bentuk; (3) ketegasan makna; (4) kehematan kata; (5) kecermatan penalaran; (6) kepaduan gagasan; dan

(7) kelogisan bahasa (Rahardi, 2010:52).

Model pembelajaran kooperatif model Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil (Rusman, 2011:218). Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pada setiap siklus dilakukan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi Arikunto, dkk (2008:74). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar yang berjumlah 33 orang siswa. Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini sebanyak 4 tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan di MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar, sebuah sekolah yang beralamat di jalan Kabupaten Bangkinang Seberang – Danau

PEMBAHASAN

Kondisi Prasiklus

Proses pembelajaran pada prasiklus dilaksanakan pada tanggal

Menurut Rusman (2011:218) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, yaitu (1) siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang; (2) setiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda; (3) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli); (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai; (5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; (6) pembahasan; dan (7) Penutup.

Bingkung Km. 13 Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik tes, yaitu tes unjuk kerja yang tujuannya mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari suatu materi pelajaran. Penilaian untuk tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita diambil setiap akhir siklus yaitu dengan mengadakan postes; dan (2) teknik nontes (observasi dan catatan lapangan). Teknik pengabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan ada dua, yaitu (1) teknik analisis data kualitatif.

03 Juli 2012 dan 05 Juli 2012. Materi pembelajarannya adalah pengertian

berita, unsur-unsur berita, pengertian kalimat efektif, pengertian kosa kata, penggunaan EYD, dan mempelajari judul yang menarik dalam teks berita. Pada kondisi prasiklus ini guru hanya melakukan sedikit latihan menulis teks berita pada siswa. Siswa disuruh menulis teks berita kemudian guru menjelaskan tentang bagaimana menulis teks berita yang baik.

Proses pembelajaran pada kondisi prasiklus belajarnya berpusat pada guru. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi pelajaran (unsur-unsur berita) di depan kelas. Siswa mendengarkan dan mencatat bagian-bagian materi yang penting. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa. Pada kondisi ini hanya beberapa orang siswa saja yang mau bertanya, itu pun siswa yang pintar dan siswa yang sudah sering bertanya. Siswa yang rendah kemampuannya belum berani untuk bertanya dan ketika guru bertanya kepada siswa tersebut, tidak bisa menjawab. Sepertinya siswa ini masih ada rasa takut, malu dan jiwa keberaniannya belum muncul. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Siswa disuruh mencari/menentukan unsur-unsur berita, kemudian unsur-unsur tersebut dikembangkan ke dalam beberapa paragraf sesuai dengan versi siswa.

Pada pertemuan kedua, guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya. Guru menjelaskan materi pelajaran (kalimat efektif, EYD, kosa kata, dan judul berita) di depan kelas. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat bagian materi yang penting.

Sebagaimana biasanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang belum dipahami. Siswa yang berani bertanya hanya siswa yang itu juga yaitu siswa yang pintar dan siswa yang sudah sering bertanya. Siswa yang kemampuannya rendah dan sedang malu dan masih takut untuk bertanya. Setelah selesai proses pembelajaran, guru memeriksa pekerjaan rumah siswa yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah diperiksa pekerjaan siswa tersebut, guru tidak langsung memberikan nilai. Namun ada coretan yang harus diperbaiki siswa dan siswa disuruh memperbaiki kalimat, kosa kata, EYD, dan judul berita sesuai dengan materi pelajaran yang sudah dipelajari beberapa menit yang lalu.

Pertemuan ketiga guru melaksanakan ulangan harian/tes prasiklus kepada siswa. Hasil ulangan/tes pada prasiklus menunjukkan hanya sebahagian kecil saja siswa yang tuntas menulis teks berita. Pada umumnya siswa belum mampu menulis teks berita sesuai dengan kelengkapan isi berita (5w+1H), keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat efektif, kosa kata yang tepat, ketepatan penggunaan EYD, dan kemenarikan judul. Siswa yang tuntas ketika ulangan/tes menulis teks berita yang diperoleh pada kondisi prasiklus hanya berjumlah 10 orang dengan persentase 30.3%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 66.6%, dan siswa yang tidak ikut ulangan 1 orang. Satu orang siswa yang tidak hadir ketika ulangan/tes dikarenakan sakit.

Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan melaksanakan ulangan/postes. Data yang akan

a. Perencanaan

Penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam perencanaan pembelajaran menulis teks berita diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs Kurikulum KTSP tahun 2006. Perencanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan disajikan dalam waktu 2x40 menit atau dua jam pelajaran.

Rencana kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan pertama pembahasannya mengenai unsur-unsur pokok berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana). Langkah-langkah pembelajaran menulis teks berita pada pertemuan pertama terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan lebih kurang 5 menit. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Kemudian dilaksanakan kegiatan inti selama 70 menit. Pada kegiatan inti pertama kali guru menyajikan atau menyampaikan informasi mengenai pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yaitu

dipaparkan terdiri atas data perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan hasil pengamatan, serta data hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran.

lebih kurang 5 orang dalam satu kelompok asal. Siswa menggabungkan lebih kurang 5 meja menjadi 1 untuk masing-masing kelompok dan duduk dalam kelompok asal. Guru dan kolaborator memberikan materi/kertas kerja kepada kelompok asal dengan materi yang sama dan subbab berbeda. Siswa menerima materi/kertas kerja tersebut. Guru mengarahkan siswa agar membentuk kelompok ahli sesuai dengan materi/subjudul yang sudah diberikan. Siswa membentuk kelompok ahli dan mempelajari materi/subjudul yang sudah diterima dalam kelompok ahli. Guru membimbing kelompok ahli bekerja dan belajar. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok ahli. Guru meminta perwakilan tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kegiatan Akhir, guru memberikan penghargaan dengan kata-kata.

Rencana kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan kedua pembahasannya mengenai penulisan teks berita (keruntutan pemaparan, kosa kata, kalimat efektif, EYD, judul berita, dan judul berita). Langkah-langkah pembelajaran menulis teks berita pada pertemuan kedua terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

dan memotivasi siswa. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Kemudian kegiatan inti dilaksanakan selama 70 menit. Pada kegiatan ini guru menyajikan atau menyampaikan informasi mengenai pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajaryaitu lebih kurang 5 orang dalam satu kelompok asal. Siswa menggabungkan lebih kurang 5 meja menjadi 1 untuk masing-masing kelompok dan duduk dalam kelompok asal. Guru dan kolaborator memberikan materi/kertas kerja kepada kelompok asal dengan materi

b. Tindakan

Tindakan pembelajaran siklus I dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII D di MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar untuk pertama dilaksanakan Selasa, 10 Juli 2012, dan pertemuan kedua pada hari Kamis

c. Observasi

Dilihat dari lembar observasi siswa, dari 22 aspek yang diamati hanya 7 aspek yang mendapat skala 4/berkategori *sangat baik*, 5 aspek yang mendapat skala 3/berkategori *baik*, 8 aspek yang mendapat skala 1/berkategori kurang, dan aspek yang mendapat skala 2/berkategori sedang ada 2 (dua). Aspek yang mendapat skala 4/berkategori sangat baik itu ada 7, yaitu (1) sopan santun belajar sesama teman.; (2) sopan santun terhadap guru.; (3) suasana PBM. Pada pembelajaran siklus 1 ini suasana PBM sudah sangat baik dibandingkan suasana PBM

yang sama dan subjudul berbeda. Siswa menerima materi/kertas kerja tersebut. Guru mengarahkan siswa agar membentuk kelompok ahli sesuai dengan materi/subjudul yang sudah diberikan. Siswa membentuk kelompok ahli dan mempelajari materi/subjudul yang sudah diterima dalam kelompok ahli. Guru membimbing kelompok ahli bekerja dan belajar. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok ahli. Guru meminta perwakilan tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kegiatan Akhir, guru memberikan penghargaan dengan kata-kata.

12 Juli 2012. Berdasarkan perencanaan yang telah diuraikan di atas, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks berita dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

sebelumnya. Suasana kegiatan PBM sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, masih ada siswa yang ribut, permisi keluar masuk kelas, dan tidur di dalam kelas; dan (4) kerjasama dalam kelompok. Pada siklus I ini kerjasama dalam kelompoknya sudah sangat baik dibandingkan sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa lebih banyak diam dan tidak bergairah pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilaksanakan belajar dengan cara

berkelompok melalui tipe Jigsaw, siswa sudah mulai berani untuk bertanya jawab dan mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya; (5) keterlibatan dalam kelompok; (6) menghargai pendapat teman. Pada siklus I ini siswa sudah mulai menghargai pendapat temannya bahkan termasuk aspek berskala 4/berkategori sangat baik. Sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw masih banyak siswa yang kurang menghargai pendapat temannya mungkin dikarenakan jiwa kebersamaan belum tertanam; dan (7) kelancaran PBM. Pada siklus I ini kelancaran PBM sudah sangat baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator dapat diketahui bahwa model pembelajaran

1. Ketuntasan individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila menacapai skor minimal 65% dari

kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I belum dikatakan sangat baik karena masih banyak mendapatkan skala 1/berkategori kurang dalam proses pembelajaran berlangsung dan ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Dilihat dari tes unjuk kerja masih ada siswa mendapatkan nilai berkategori kurang atau mendapatkan skor yang sangat rendah.

Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siklus I. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Analisis data kuantitatif terdiri atas analisis ketuntasan individu, analisis ketuntasan klasikal, dan penghargaan kelompok.

skor maksimal soal yang diberikan. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Ketuntas individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 10. Ketuntasan Individu Siswa Antara Tes Dasar Dan Tes Siklus 1

No	Keterangan	Jumlah Siswa Pada	
		Tes Awal	Tes Siklus 1
1	Tuntas	10	24
2	Tidak Tuntas	22	9
3	Tidak Hadir	1	0
Jumlah		33	33

2. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Indikator keberhasilan hasil belajar penelitian ini adalah apabila

85% siswa memperoleh nilai 65 dan di atas 65.

Tabel 11. Ketuntasan Klasikal Siklus 1

No	Keterangan	Jumlah siswa yang tuntas
1	Tes Awal	30,3%
2	Tes Siklus 1	72,7%

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil tindakan pada siklus I. Hal-hal yang didiskusikan menyangkut masalah kelemahan dan kelebihan pada tindakan yang telah dilaksanakan guru. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus berikutnya. ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti dan kolaborator. pada kegiatan refleksi ini kolaborator melihat apa yang baik dan apa yang kurang dari dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Catatan temuan temuan tersebut sebagai berikut. *Pertama*, Melihat dari apa yang baik. (1) guru sudah berhasil mendidik siswa sopan santun belajar sesama teman; (2) guru sudah berhasil mendidik siswa sopan santun terhadap guru; (3) guru sudah berhasil mendidik siswasuasana PBM sudah baik; (4) guru sudah berhasil

mendidik siswakerjasama dalam kelompok; (5) dan guru sudah berhasil mendidik siswamenghargai pendapat teman. *Kedua*, melihat apa yang kurang dari guru. (1) guru kurang memotivasi siswa; (2) guru kurang memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung; (3) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam mengajukan pertanyaan; dan (4) keterampilan menulis teks berita siswa dengan menggunakan kelengkapan isi berita (5w+1H), keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat efektif, kosa kata yang digunakan, ketepatan penggunaan EYD, dan kemenarikan judul belum optimal. Melihat kondisi ini guru berusaha untuk membantu siswa lebih giat belajar, memotivasi dan memberikan strategi pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan hasil tes unjuk kerjanya meningkat.

Siklus II

Penelitian siklus II pada pembelajaran menulis teks berita materinya yaitu yang berkaitan dengan unsur-unsur berita beserta contohnya dan penulisan teks berita beserta contohnya. Kegiatan ini

berupa kelanjutan dari siklus I yang terdiri atas dua kali pertemuan yaitu selasa, 24 Juli 2012 untuk pertemuan pertama dan Kamis 26 Juli 2012 untuk pertemuan kedua.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yang terdiri atas dua kali pertemuan yang dimulai dari pertemuan ketiga

sampai pertemuan keempat. Setiap pertemuan disajikan dalam waktu 2x40 menit atau dua jam pelajaran.

Materi yang dipilih pada siklus II ini sama dengan materi siklus I yaitu menulis teks berita. Perbedaannya terletak pada bentuk-bentuk tindakan yang digunakan dalam pembelajaran dan adanya contoh berita. Rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga difokuskan pada bentuk tindakan mendiskusikan unsur-unsur berita beserta contohnya. Unsur-unsur berita beserta contohnya yang didiskusikan sudah dipersiapkan oleh guru dari rumah.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ketiga (siklus II) terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan inti dilaksanakan selama 70 menit. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok asal. Siswa menggabungkan lebih kurang 5 meja menjadi 1 untuk masing-masing kelompok dan duduk dalam kelompok asal. Guru memberikan materi dan tugas kepada setiap siswa dalam kelompok asal dengan subbab yang berbeda. Dengan materi 6 unsur-unsur berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) beserta contohnya. Siswa mempelajari 6 unsur-unsur berita beserta contohnya yang sudah diberikan oleh guru dalam kelompok ahli. Kegiatan Akhir, guru memberikan penghargaan dengan kata-kata. Guru dan siswa bersama-

sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari

Rencana kegiatan belajar mengajar pada pertemuan keempat difokuskan pada bentuk penulisan teks berita (keruntutan pemaparan, kosa kata yang tepat, kalimat efektif, EYD, kemenarikan judul berita, dan unsur-unsur berita) beserta contohnya. Langkah-langkah pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan lebih kurang 5 menit. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan inti dilaksanakan selama 70 menit. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok asal. Siswa menggabungkan lebih kurang 5 meja menjadi 1 untuk masing-masing kelompok dan duduk dalam kelompok asal. Guru memberikan materi kepada setiap siswa dalam kelompok asal dengan subbab yang berbeda. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok asal. Dengan materi penulisan teks berita (keruntutan pemaparan, kosa kata yang tepat, kalimat efektif, EYD, judul berita, dan unsur-unsur berita) beserta contohnya. Siswa mempelajari penulisan teks berita beserta contohnya yang sudah diberikan oleh guru dalam kelompok ahli. Kegiatan Akhir, guru memberikan penghargaan dengan kata-kata. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari

b. Tindakan

Tindakan penelitian siklus II terdiri atas dua kali pertemuan, yaitu

pertemuan ketiga Selasa 24 Juli 2012 dan pertemuan keempat Kamis 26 Juli

2012. Berdasarkan perencanaan sebelumnya, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks berita

dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks berita seperti ini telah membuat siswa aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Keberhasilan pada siklus II diperoleh melalui pengamatan selama dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Kolaborator mengamati tindak mengajar guru yang mengajar dan tindak belajar siswa yang belajar dengan menggunakan lembar observasi. Bentuk-bentuk tindakan yang diamati mengacu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks berita. Dalam pembelajaran ini terjadi perubahan pada siswa, siswa lebih senang, aktif dan mudah menemukan unsur-unsur berita serta mudah menyusun teks berita dengan memperhatikan keruntutan pemaparan, kosa kata yang tepat, kalimat efektif, EYD, dan kemenarikan judul.

Data yang diperoleh dari catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa tampak lebih bersemangat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Hal lain yang dikemukakan oleh siswa berkenaan dengan pembelajaran yang diikuti salah satunya dapat menambah pengetahuan tentang teks berita dan bertambah wawasan karena membaca berita.

Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siklus II. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Analisis data kuantitatif terdiri atas analisis ketuntasan individu, analisis ketuntasan klasikal, dan penghargaan kelompok.

1. Ketuntasan individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila menacapai skor minimal 65% dari skor maksimal soal

yang diberikan. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Ketuntas individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 14. Ketuntasan Individu Siswa antara Tes Siklus I dan Tes Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Siswa Pada	
		Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	Tuntas	24	31

2	Tidak Tuntas	9	0
3	Tidak Hadir	0	2
Jumlah		33	33

2. **Ketuntasan klasikal** Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila mencapai 85% siswa memperoleh nilai 65 dan di atas 65.

Tabel 15. Ketuntasan Klasikal Siklus II

No	Keterangan	Jumlah siswa yang tuntas
1	Tes Siklus I	72,7%
2	Tes Siklus II	93,9%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes menulis teks berita siswa selama siklus II guru/peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II. Dari analisis data hasil pengamatan terlihat bahwa siswa sudah memperhatikan aspek unsur-unsur berita (5+IH), keruntutan pemaparan, kosa kata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, EYD, dan kemenarikan judul. Siswa banyak yang senang, serius, dan tidak merasa kesulitan lagi ketika menulis

teks berita. Begitu pun dengan menulis teks berita, siswa secara umum sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan dan dengan ketuntasan 93,9%. Kemudian dari 22 aspek yang diamati pada lembar observasi, 19 aspek berkategori sangat baik dan 3 aspek berkategori baik. berkategori sedang dan kurang tidak ditemukan. Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti dan kolaborator menganggap penelitian tidak perlu dilanjutkan

Aktivitas Belajar Menulis Berita Siswa Kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan kelengkapan isi

berita (5w+IH), keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat efektif, kosa kata (bahasa yang tepat), ketepatan penggunaan EYD, dan kemenarikan judul dalam menulis teks berita. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil tes menulis teks berita siswa yang terlampir di akhir laporan. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing aspek yang difokuskan dalam menulis teks

berita. Aspek tersebut meliputi kelengkapan isi berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat efektif, kosa kata, ketepatan penggunaan EYD, dan kemenarikan judul.

Pertama, kelengkapan isi berita merupakan aspek yang cepat mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tiap siklus. Siswa sudah banyak yang mampu menulis kelengkapan isi berita dan mengeluarkan ide yang cukup bagus dalam menulis teks berita. *Kedua*, aspek keruntutan pemaparan, siswa sudah mampu menulis berita dengan urut dan jelas artinya sederhana, mudah dipahami, berirama/dinamis, semua ide tersampaikan dalam berita tersebut. *Ketiga*, aspek penggunaan kalimat efektif, kebanyakan siswa

Faktor Penunjang Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Faktor penunjang dalam penelitian ini bisa diperoleh berdasarkan catatan lapangan dan observasi yang telah dilakukan oleh kolaborator dan juga pengungkapan siswa dalam kegiatan refleksi. Seperti yang telah dijelaskan di atas faktor penunjang dalam penelitian ini berasal dari beberapa segi. Faktor penunjang yang dimaksud di sini merupakan faktor yang sangat membantu dan mendukung penelitian ini berhasil dilakukan dan berjalan dengan lancar. Berikut ini akan diuraikan tentang faktor yang menunjang keberhasilan dalam penelitian ini.

sudah mampu menulis berita singkat dan jelas artinya penyusunan kalimat singkat, jelas, dan mudah dipahami. *Keempat*, aspek kosa kata, kebanyakan siswa sudah mampu menulis teks berita tepat dan mudah dipahami artinya kata-kata merupakan bahasa yang tepat, dinamis dan demokratis (bermakna satu), dan mudah dipahami. *Kelima*, Ketepatan penggunaan EYD, siswa sudah mampu menulis teks berita sesuai dengan EYD artinya tidak ada kesalahan dalam penggunaan EYD. *Keenam*, Kemenarikan judul, kebanyakan siswa menulis judul berita cukup menarik artinya judul yang digunakan cukup relevan dengan isi informasi dan kurang menarik untuk dibaca.

Pertama, siswa merasa bahagia, riang, dan senang dalam belajar karena model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini belajar secara bersama-sama atau berkelompok. Melalui model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mengajarkan materi yang mereka kuasai secara bergantian kepada temannya dan di sini mereka cukup senang karena merasa dirinya sangat berharga dan merasa dibutuhkan. Siswa merasa riang dalam belajar kooperatif tipe Jigsaw ini karena dalam pembagian kelompok akademisnya heterogen (pintar, sedang, dan kurang pintar).

Kedua, partisipasi kolaborator. Kolaborator sangat membantu dalam proses pembelajaran, seperti sering membantu guru dalam mengontrol siswa. Kadang siswa sulit dikontrol oleh satu orang guru saja apalagi

belajar kelompok tipe Jigsaw, siswa sering berpindah tempat duduk.

Ketiga, motivasi yang kuat dari guru. Motivasi gurusingkat mendukung dalam proses pembelajaran. Hal itu bisa diperoleh dari catatan yang ditulis oleh kolaborator dan lembar observasi. Walaupun pada siklus I motivasi yang diberikan guru masih

belum kuat, tetapi pada siklus II motivasi yang diberikan guru sangat membantu. Dalam hal ini guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pengandaian kepada siswa untuk menjadi penulis yang terkenal dan bisa menjadi jurnalis yang terkenal.

SIMPULAN

1. Melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini siswa lebih merasa bahagia, riang, dan senang. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini, siswa sudah mengalami perubahan yang cukup tinggi dibandingkan cara belajar sebelumnya. Dilihat dari proses pembelajarannya siswa sudah mulai termotivasi belajar dengan sungguh-sungguh.
2. Proses pembelajaran menulis teks berita dengan model kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini tidak terlepas dari faktor penunjang. Dalam

hal ini, faktor yang menunjang penelitian ini yaitu jenis kegiatan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat menyenangkan yang bisa membuat siswa merasa bahagia dan riang ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, adanya partisipasi kolaborator pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, motivasi yang kuat dari guru, menyampaikan kata-kata baik yang bisa membangkitkan gairah belajar siswa meningkat.

SARAN

Bagi Guru/Peneliti

- a. Guru yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw disarankan agar memilih kegiatan pembelajaran yang tepat.
- b. Guru hendaknya memotivasi siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran supaya siswa lebih serius dalam proses pembelajaran dan menghilangkan rasa pesimis yang ada pada diri siswa untuk menulis teks berita.
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat juga diterapkan pada materi pokok yang lainnya asalkan tujuannya bersifat meningkatkan keterampilan.

- d. Upaya peningkatankemampuan menulis berita dapatditingkatkan denganmodel pembelajaranyang lainyangbisa diterapkan.

Bagi Siswa

- a. Setiap siswa hendaknya dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- b. Setiap siswa hendaknya berupaya untuk menanyakan hal yang belum jelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita.
- c. Siswa hendaknya lebih berfokus dalam mengikutipembelajaran yang sedang berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi; Menjadi Reporter profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasumaningrat. 2009. *Jurnalistik; Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslikah. 2010. *Sukses Profesional Guru dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook.
- Moleong, Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: Gramedia.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Dasar-Dasar Penyuntingan; Bahasa Media*. Yogyakarta: Gramata.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Salim, Peter dkk. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Silberman, Melvin L. 2010. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Slavin, Robert. E. 2010. *Cooperative Learning; Theory, Research and Practice. Second Editon*. Bandung: Nusa Media.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, produk, dan Kode Etik*. Bandung: Cendikia
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tabrani. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Bantan Kabupaten Bengkalis”. *Tesis* tidak Diterbitkan. Padang; Program Pascasarjana UNP.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.